

Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di SD Inpres Tangkala I Kota Makassar

Dian Safira¹, Nur Afni², Erwin Nurdiansyah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: diansafira893@gmail.com¹, nurafni.dty@uim-makassar.ac.id²,
erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id³

Abstrak: This study aims to describe the implementation of the drill method to enhance students' entrepreneurial spirit and mathematics learning outcomes. This research employed a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 17 third-grade students of SD Inpres Tangkala I, Makassar City. Data were collected through tests, observations, and assessment sheets, and analyzed both qualitatively and quantitatively using descriptive statistics. The results indicated that the application of a drill method, combined with an entrepreneurial approach through a market day project, improved students' learning outcomes. The average student score increased from 42.05 in the pre-action stage to 72.94 in Cycle I, and further improved to 83.23 in Cycle II. This improvement demonstrates that the drill method is effective in enhancing students' understanding of mathematical concepts and in developing entrepreneurial character traits such as creativity, courage, and independence in learning. With 88% of students achieving scores above the minimum mastery criteria, it can be concluded that this study successfully improved both student learning outcomes and entrepreneurial spirits.

Keywords: *drill method, entrepreneurial spirit, learning interest, mathematics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Kota Makassar yang berjumlah 17 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan lembar penilaian, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill yang dikombinasikan dengan pendekatan kewirausahaan melalui proyek Market Day dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 42,05 pada pratindakan menjadi 72,94 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,23 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika serta membangun karakter kewirausahaan seperti kreativitas, keberanian, dan kemandirian dalam belajar. Dengan capaian 88% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), penelitian ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dan jiwa kewirausahaan siswa.

Kata Kunci: *metode drill, jiwa kewirausahaan, minat belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan Pembangunan nasional di Indonesia. Melalui

Pendidikan, pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan demi terbentuknya waktu generasi

penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kea rah yang lebih baik.

, dan pengembangan hipotesis, analisis GAP, solusi permasalahan, keterbaharuan ilmu, referensi sumber primer, uraikan tujuan dan hipotesis diakhir pendahuluan.

Sebagaimana diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa titik berat Pembangunan Pendidikan diletakkan pada peningkatan setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Jenjang Pendidikan dasar merupakan landasan bagi jenjang Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam landasan tersebut diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya Pembangunan Pendidikan secara menyeluruh.

Dalam Kurikulum Merdeka (2023:2), mata Pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaolikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi Menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, mengerjakan model dan menafsirkan Solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika pada dasarnya ditekankan agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah,

kemampuan penalaran dan kemampuan berkomunikasi. Untuk itu, pengenalan konsep dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi siswa. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang menggunakan banyak aplikasi diberbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang wirausaha mampu menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Selain itu, menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia atau Kemendiknas, Jiwa Kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun dalam karakter kewirausahaan ini memiliki beberapa masalah dalam penerapannya. Masalah tersebut yakni kurangnya kesempatan berlatih mengambil resiko, kurangnya motivasi dan minat dari siswa.

Selain karakter kewirausahaan yang perlu diperhatikan yakni hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan Tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa.

Menunjang hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktifitas belajar, karena tanpa adanya aktifitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi. Berpengalaman langsung dalam proses belajar adalah aktifitas belajar, tidak ada belajar tanpa adanya aktifitas belajar, guru sebagai salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian masalah yang ditemukan di SD Inpres Tangkala I Kota Makassar pada Siswa kelas III ditemukan rendahnya minat pembelajaran siswa yang sering kali mengalami kesulitan dalam Pelajaran matematika kurikulum Merdeka. Dalam temuan ini menjelaskan hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dibawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan disepakati guru kelas, dewan guru, dan kepala sekolah SD Inpres Tangkala I Kota Makassar adalah 70,00 untuk pembelajaran Matematika.

Mengatasi permasalahan tersebut digunakan metode drill. Metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan Latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan Latihan soal (Hamdani, 2011). Adapun tujuan penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan secara signifikan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Jiwa wirausaha yang didapatkan pengalaman belajar peneliti di wirausaha Merdeka kelompok 94 bahwa wirausaha dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan jiwa kewirausahaan melalui gelar karya market day di pembelajaran dengan memadukan metode drill yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran gelar karya atau market day bertujuan untuk menarik keaktifan belajar siswa yang menyenangkan sehingga dapat membentuk dan memiliki jiwa kewirausahaan pantang menyerah dengan menyelesaikan pembelajaran matematika yang dianggap membosankan oleh Sebagian siswa.. Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan

mengetahui penerapann metode drill dan memadukan jiwa kewirausahaan dengan pembelajaran gelar karya atau market day dapat meningkatkan pembelajaran matematika di kelas III SD Inpres Tangkala I Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas merupakan ragam penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah, 1) Tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah diadakan Tindakan setiap siklus. 2) Pedoman observasi, yaitu berupa catatan tentang bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti Pelajaran.

Prosedur pengumpulan data, prosedur hendaknya dibuat ringkas tetapi cukup informatif bagi pembaca yang ingin mengulangi penelitian yang dilaporkan. Hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Gambaran unum pelaksanaan setiap siklus menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. tahapan perencanaan,

Pada bagian ini peneliti sendiri akan melakukan penyusunan rencana Tindakan mulai dari pembuatan alokasi waktu, mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, LKPD, menyediakan sarana pendukung yang diperlukan, membuat lembar observasi untuk aktifitas siswa untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas, dan merancang serta membuat kisi-kisi soal sebagai alat untuk evaluasi.

2. tahapan pelaksanaan

Pada fase ini, peneliti mengadakan tes awal sebelum masuk kedalam siklus, mengatur segala hal yang dapat mempermudah kegiatan proses belajar mengajar, membahas materi Pelajaran sesuai dengan modul ajar dan mensosialisasikan pembelajaran matematika dengan jiwa wirausaha market day (usaha Impian), siswa menyelesaikan soal Latihan kemudian mengerjakan LKPD, berkeliling kelas membimbing dan mengawasi siswa, memberikan penguatan ke siswa yang giat dalam proses belajar mengajar, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan kepada siswa PR sebagai Latihan di rumah.

3. tahapan observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap Tindakan dengan menggunakan lembar observasi factor siswa mengenai kehadiran siswa, siswa memperhatikan materi Pelajaran, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, siswa yang memberikan komentar/tanggapan, siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis, siswa yang aktif mengerjakan soal latihan, siswa yang aktif dalam kerja kelompok, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar, dan siswa yang mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.

4. Tahapan refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh baik dari hasil tes siklus maupun catatan guru.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar dalam pokok bahasan bilangan cacah dan soal cerita usaha Impian diambil dari tes setiap siklus. Data tentang situasi hasil belajar mengajar diambil pada saat dilaksanakan Tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hasil

pengamatan dan tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan jiwa subjek penelitian berupa rata-rata, median, nilai terendah, nilai tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Inpres Tangkala I dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan hasil belajar matematika. Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan beberapa tahap siklus yang dimulai dari pra penelitian Tindakan, siklus pertama, siklus kedua, dan terdapat *post-test* diakhir siklus. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru, dan guru bertindak sebagai pembimbing saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan refleksi.

a. Data tes awal

Dari analisis deskriptif terhadap nilai awal, banyaknya siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 orang (kehadiran 100%), diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik pre test atau skor hasil belajar siswa sebelum penerapan metode drill dan karakteristik jiwa wirausaha pembelajaran matematika kelas III

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	60,00
Skor Terendah	30,00
Rentang Skor	30,00
Rata-rata Skor	49,41
Standar Deviasi	9,82

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar sebelum diterapkan metode drill dengan jiwa wirausaha di dapatkan hasil pembelajaran

matematika adalah rata-rata skor 49,41 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 9,82. Hal ini menunjukkan Tingkat penguasaan terhadap penyelesaian soal matematika dengan jiwa kewirausahaan sebelum menggunakan metode drill dengan jiwa wirausaha sebesar 49,41 setelah skor siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentasi nilai hasil belajar matematika pada tes awal

No	Skor	Kategori	Fr	Persentase
1	0-34	Sangat rendah	2	11,76
2	35-54	Rendah	9	52,94
3	55-64	Sedang	6	35,29
4	65-84	Tinggi	0	0
5	85-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			17	100

Dari table 2 menunjukkan bahwa 17 siswa terdapat 2 orang yang hasil tesnya tergolong sangat rendah atau 11,76%, 9 orang yang tergolong rendah atau 52,94% dan 6 orang tergolong sedang atau 35,29%. Jika skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 49,41 di konversikan ke dalam lima kategori, maka skor rata-rata hasil tes awal matematika siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar tergolong rendah. Apabila hasil tes awal di analisis maka persentase ketuntasan belajarnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada tes awal atau *pre-test*.

Persentase Skor	Kategori	Fr	%
0%-64%	Tidak Tuntas	17	100%
65%-100%	Tuntas	0	0

Dari table 3 menunjukkan bahwa 100% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas artinya terdapat siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar memerlukan bimbingan perbaikan dan akan diusahakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai tes akhir siklus I yang diberikan pada siswa setelah siswa yang diajar melalui metode drill dengan karakteristik wirausaha hasil belajar matematika kelas III dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar matematika dengan metode drill dan jiwa wirausaha siswa kelas pada Siklus I.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85,00
Skor Terendah	60,00
Rentang Skor	25,00
Rata-rata Skor	72,94
Standar Deviasi	8,48

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar setelah proses belajar mengajar pada siklus I dengan metode drill dan jiwa wirausaha adalah 72,94 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa dengan standar deviasi 8,48. Hal ini menunjukkan Tingkat penugasan terhadap pokok bahasan soal cerita bilangan cacah dengan gelar karya usaha Impian yang diajarkan pada siklus I sebesar 72,94 seluruh sub pokok bahasan yang diperoleh. Setelah skor siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika pada siklus I.

No	Skor	Kategori	Fr	%
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-64	Sedang	2	11,76
4	65-84	Tinggi	12	70,58
5	85-100	Sangat Tinggi	3	17,64
Jumlah			17	100

Dari table 5 menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 0 orang yang hasil belajar tergolong sangat rendah atau 0% dan 0 orang siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah atau 0% terdapat 2 siswa memperoleh hasil belajar matematika sedang atau 11,76% 12

siswa mendapatkan hasil belajar matematika tinggi atau 70,58% dan 3 orang siswa mendapatkan hasil belajar matematika sangat tinggi atau 17,64%. Jika skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 72,94 dikonversikan kedalam lima kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar tergolong tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dilihat data sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Fr	%
0%-64%	Tidak Tuntas	2	11,76
65%-100%	Tuntas	15	88,24

Dari table 6 menunjukkan bahwa 88,24% siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,76% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas artinya terdapat 2 orang siswa memerlukan perbaikan remedial dan hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Adapun analisis deskriptif data tes hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Statistik skor hasil belajar matematika pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100,00
Skor Terendah	65,00
Rentang Skor	35,00
Rata-rata Skor	83,23
Standar Deviasi	14,57

Berdasarkan table 7 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar setelah proses belajar mengajar pada siklus II dengan menggunakan metode drill dan jiwa wirausaha adalah 83,23 dari skor ideal 100

yang diperoleh siswa dengan standar deviasi 14,57. Hal ini menunjukkan Tingkat penguasaan terhadap pokok bahasan bilangan cacah melalui gelar karya usaha impianku yang diajarkan pada siklus II sebesar 83,23 seluruh sub pokok bahasan yang diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Fr	%
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-64	Sedang	0	0
4	65-84	Tinggi	7	41,17
5	85-100	Sangat Tinggi	10	58,82
Jumlah			37	100

Dari table 8 menunjukkan bahwa dari 17 siswa terdapat 7 orang yang hasil belajar tergolong tinggi atau 41,17% dan 10 orang siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat tinggi atau 58,82%. Jika skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 83,23 dikonversikan kedalam lima kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Tangkala I Makassar tergolong sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 9. Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Persentase Skor	Kategori	Fr	%
0%-64%	Tidak Tuntas	0	0
65%-100%	Tuntas	17	100

Dari table 9 menunjukkan bahwa 100% siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 0% siswa termasuk kategori tidak tuntas artinya terdapat 0 siswa memerlukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitiann yang dilakukan oleh penulis dari siklus I terdapat peningkatan pada siklus II.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebelum diajarkan dengan metode drill didapatkan hasil belajar matematika bilangan

cacah pada gelar karya market day dengan menggunakan jiwa wirausaha dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 49,41 dari nilai rata-rata yang mungkin tercapai yaitu 100, dari 17 siswa terdapat dua orang (11,76%) yang hasil belajarnya tergolong rendah, 6 orang (35,29%) yang hasil belajarnya tergolong sedang, 0 orang (0%) hasil belajarnya tergolong tinggi dan 0 orang (0%) tergolong sangat tinggi. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 15 orang (88,24%), dan siswa yang tidak tuntas 2 orang (11,76%).

Sementara itu hasil belajar matematika pada pokok bahasan bilangan cacah dengan gelar karya market day usaha impianku yang diajar pada siklus II dengan menggunakan metode drill dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 83,23 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Dari 17 siswa terdapat 0 orang (0%) yang tergolong sangat rendah, 0 orang (0%) yang tergolong rendah, 0 orang (0%) yang tergolong sedang, 7 orang

(41,17%) yang tergolong tinggi dan 10 orang (58,82%) tergolong sangat tinggi. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 17 orang (100%).

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan, siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu meningkat dari 0 orang menjadi 17 orang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Tangkale I Kota Makassar setelah menggunakan metode drill dengan jiwa wirausaha pembelajaran matematika terjadi peningkatan. Melalui metode drill dan jiwa wirausaha dapat meningkatkan pembelajaran matematika dan keaktifan siswa kelas III SD Inpres Tangkale I Kota Makassar mengalami peningkatan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2001). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan: Edisi pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Eni Setyowati. (2013). *Pengaruh metode drill terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014* [Laporan penelitian tidak diterbitkan]. Perpustakaan IAIN Metro.
- Febri Rimadani, et al. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, business center dan kreativitas siswa terhadap jiwa berwirausaha siswa. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 7(3).
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hendrikus, W. D. (2001). *Belajar efektif*. Jakarta: Nusa Indah.
- Horn, L., & Nunea, A. (2000). *Mapping the road to college: First-generation students' math track, planning strategies, and context of support* (NCES 2000–153). Washington DC: U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics.
- Justin, G. L., et al. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malayu. (2007). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Meredith, G. G., et al. (n.d.). *Kewirausahaan: Teori dan praktik* (A. Sparsayogi, Trans.). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Mudjiarto. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Afni, et al. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. *Algazali: International Journal of Educational Research*, 4(1), 13.
- Purnomo, B. H. (2005). *Membangun semangat kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbangpressindo.
- Sedanayasa, E. (2012). *Modul bimbingan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (2012). Sikap dan perilaku wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56), 6551–6586.
- Surtana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, et al. (2001). *Kewirausahaan: Pendekatan jiwa wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutopo. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: UPI.
- Tim Redaksi Fukasmedia. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*. Bandung: Fukasmedia.